

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sejarah Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT. Asiaplast Industries

PT. Asiaplast Industries Tbk yang didirikan pada tahun 1992 dengan nama PT Akasa Pandukarya adalah perusahaan yang terlibat dalam perdagangan bahan baku plastik dan lembar Polyvinyl Chloride (PVC). Perusahaan ini mulai melakoni usahanya pada tahun 1995 dengan memproduksi fasilitas film dan lembaran PVC. Fasilitas ini terletak di Sentosa Jalan, Gembor Desa, Kecamatan Periuk, Tangerang. Kini dengan sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 2000, PT. Asiaplast Industries, Tbk berkomitmen untuk memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh pelanggan. Perseroan telah mengadopsi ISO 9002: 1994 dari tahun 2000 sampai tahun 2003, dan telah ditingkatkan menjadi ISO 9001: 2000 pada tahun 2004. Didukung oleh sertifikat ini, perusahaan akan terus meningkatkan proses kontrol kualitas untuk memberikan produk yang terbaik bagi pelanggannya.

2. PT. Jakarta Kyoel Steel Works Tbk

Jakarta Kyoel Steel Works Tbk didirikan pada tanggal 07 Januari 1974 dengan nama PT Jakarta Kyoel Steel Works Limited dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat JKSW

berlokasi di jl. Rawa Terate II No. 1 kawasan industri Pulo Gadung, Jakarta 13930- Indonesia. Pada tanggal 27 juni 1997, JKSW memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham JKSW (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dengan harga penawaran Rp. 650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia (BEI) pada tanggal 06 agustus 1997

3. PT. Lion Metal Works

Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Selain itu, LION juga memiliki pabrik dilokasi Jl. Raya Tanggulangin Km 28 No. 12 Desa Ngaban, Kec. Tanggulangin, Sidoarjo 61272 – Jawa Timur dan Jl. Raya Sadang-Subang Km 12,5 Desa Cilandak, Kec. Cibatu, Purwakarta – Jawa Barat.

Telp: (62-21) 460-0779, 460-0784 (Hunting), Fax: (62-21) 460-0785. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lion Metal Works Tbk, yaitu: Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (28,85%) dan Lion Holdings Sdn. Bhd., Kuala Lumpur (28,85%). Pada tahun 1993, LION memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LION (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1993.

4. PT Pelangi Indah Canindo

Pelangi Indah Canindo mulai mengembangkan usahanya di Indonesia pada tahun 1983 sebagai produsen *pail can* dan *general can* dalam berbagai ukuran. Tahun 1990 Pelangi Indah Canindo mengembangkan produk *steel drum* untuk kebutuhan industri. Perkembangan yang terus meningkat mendorong Pelangi Indah Canindo untuk mendiversifikasi basis industrinya pada produk tabung LPG (*cylinder tank*) pada tahun 1994. Tahun 2000, mulai mengekspor ke Australia, Vietnam, Bangladesh dan negara-negara lainnya. Selanjutnya pada Tahun 2006, Pelangi Indah Canindo mulai memproduksi tabung LPG ukuran 3 kg untuk keperluan program koversi gas yang mulai dicanangkan pemerintah Indonesia. Pada tanggal 29 Agustus 1996, PICO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PICO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 September 1996.

5. PT Budi Starch and Sweetener

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. Telp : (62-21) 521-3383 (Hunting), Fax : (62-21) 521-3392, 520-5829. Budi Starch & Sweetener Tbk tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Adapun pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Budi Starch & Sweetener Tbk, antara lain: PT Sungai Budi (25,03%) dan PT Budi Delta Swakarya (25,03%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya. Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan

harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995

6. PT Intan Wijaya Internasional

Intanwijaya Internasional Tbk (dahulu Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) (INCI) didirikan tanggal 14 Nopember 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat INCI terletak di Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530 dan lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin. Telp : (62-21) 530-8637 (Hunting), Fax : (62-21) 530-8632. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCI terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde. Kegiatan usaha utama INCI adalah industri formaldehyde (formalin) dan formaldehyde resin (perekat kayu) dalam bentuk cair / liquid dan bubuk. Pada tanggal 01 Juni 1990, INCI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1990.

7. PT Indo Acitama

Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan dengan nama PT Indo Alkohol Utama tanggal 7 Desember 1982, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry. SRSN memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 Pebruari 1984 dan kimia sejak tahun 1989. Kantor pusat SRSN beralamat di Gedung Graha Kencana Suite 9A, Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Solo – Sragen Km. 11,4 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar, Surakarta, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Acidatama Tbk, antara lain: South East Unicorn Inc. (35,21%), PT Budhi Bersaudara Manunggal (14,15%), PT Kemiri Sarana Investama (13,61%), PT Trisetijo Manunggal Utama (9,98%) dan PT Sarana Integritas (5,04%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRSN meliputi industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan impor. Kegiatan utama SRSN adalah bergerak dibidang industri agro kimia (Ethanol, Asam Cuka, Asam Asetat dan Ethyl Asetat,). Pada tanggal 2 Desember 1992, SRSN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRSN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1993.

8. PT Berlina

Berlina Tbk (BRNA) didirikan 18 Agustus 1969 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Kantor pusat dan pabrik Berlina beralamat di Jl. Jababeka Raya Blok E No. 12- 17, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17520. Berlina juga memiliki pabrik yang berlokasi di Pasuruan dan Sidoarjo (Jawa Timur), Tangerang (Banten) dan Hefei (Tiongkok). Telp: (62-21) 8983-0160 (Hunting), Fax: (62-21) 8983-0161 Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Berlina Tbk, antara lain: PT Dwi Satrya Utama (induk usaha) (43,51%), Komodo Fund (10,41%) dan Lisjanto Tjiptobiantoro (pengendali) (5,08%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRNA meliputi industri plastik dan industri lainnya yang menggunakan bahan pokok plastik dan fiber glass. Kegiatan utama BRNA adalah untuk melayani industri produk-produk kosmetika, farmasi, makanan dan minuman, barang-barang industri lain sebagainya. Jenis produk yang dihasilkan BRNA berupa botol plastik, botol air galon, sikat gigi, mould, laminating tube dan plastik tube. Pada tanggal 12 September 1989, BRNA memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRNA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.750.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1989.

9. PT Tirta Mahakam Resource

Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) didirikan tanggal 22 April 1981 dan memulai produksi komersialnya di bulan Nopember 1983. Kantor pusat Tirta Mahakam berlokasi di Gedung Prima Office Tower (The Bellezza) Lantai 20. Jl. Let.Jend. Soepeno No. 34. Jakarta Selatan 12210. Sedangkan pabrik berlokasi di Desa Bukuan, Samarinda, Kalimantan Timur. Telp : (62-21) 2567-5717 (Hunting), Fax : (62-21) 3048-5593. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan TIRT bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenis. Produk utama TIRT antara lain: floorbase, general plywood, laminply/multiply, concrete panel, blackboard, polyester plywood dan polyester blackboard. Pada 18 Nopember 1999, TIRT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 50.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp875,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Desember 1999.

10. PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia

Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) didirikan tanggal 14 Pebruari 1978 dengan nama PT Petroneks dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat KBRI berlokasi di Gedung Antam Office Park Tower B, Lt. 11, Jl. Letjen TB.

Simatupang No 1, Tanjung Barat – Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530 – Indonesia. Telp : (62-21) 2963-4985, 2963-4986 (Hunting), Fax : (62-21) 2963-4987. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBRI antara lain bergerak dalam industri dan distribusi kertas. KBRI tidak mempunyai aktivitas usaha dan hanya mempunyai satu anak usaha yang beroperasi yaitu PT Kertas Basuki Rachmat, dengan produk kertas yang dihasilkan adalah kertas Houtvrij schrijfpapier (HVS) dan kertas Cross-machine Direction (CD). Pada tanggal 30 Juni 2008, KBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.360.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp260,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2008.

11. PT Kedaung Setia Industrial

Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) didirikan tanggal 09 Januari 1973 dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat KDSI berlokasi di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Telp : (62-31) 766-1983, 766-1971 (Hunting), Fax : (62-31) 766-1981, 766-2481, 766-3258. Kegiatan usaha utama Kedawung Setia Industrial Tbk adalah bergerak di bidang peralatan rumah tangga

berlapis enamel dan melalui anak usaha (PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial) KDSI menjalankan usaha dalam bidang industri kotak karton gelombang dan tempat penyimpanan telur. Selain itu, KDSI juga mengembangkan usaha dengan memproduksi barang konstruksi berlapis enamel (dapat digunakan untuk atap stadion dan kubah masjid) dan tikar plasting dari bahan biji plastik polypropylene. Pada tanggal 28 Juni 1996, KDSI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KDSI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Juli 1996.

12. PT Suparma

Suparma Tbk (SPMA) didirikan tanggal 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978. Kantor dan pabrik SPMA terletak di Jl. Mastrip No.856, Kec. Karang Pilang, Surabaya 60221 – Indonesia. Telp: (62-31) 766-6666, 766-2490, 766-2492, 766-2493 (Hunting), Fax: (62-31) 766-3287. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SPMA adalah industri kertas dan kertas kemasan. Saat ini, SPMA memproduksi kertas untuk industri, antara lain: Duplex Board, Sandwich Kraft, Samson Kraft dan Base Paper; dan untuk konsumsi

keperluan pengguna akhir sebagai alat pembersih, penyerap atau pembungkus (merek Cap Gajah), antara lain, Tissue Paper dan Towel Paper (merek See-U dan Plenty), Laminated Wrapping Kraft serta Writing & Printing Paper. Pada tanggal 14 Oktober 1994, SPMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SPMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 26.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Nopember 1994.

13. PT Garuda Metalindo

Garuda Metalindo Tbk (BOLT) didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat BOLT berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta 14470 – Indonesia, dan memiliki dua pabrik yang masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang. Telp: (62-21) 555-3963 (Hunting), Fax: (62-21) 555-1440. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor. Kegiatan usaha utama BOLT adalah memproduksi dan memperdagangkan alat-alat, komponen-komponen, dan sub komponen

(termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor. Pelanggan utama BOLT (2016) adalah PT Astra Honda Motor, yakni mencapai 59,97%. Pada tanggal 26 Juni 2015, BOLD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BOLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juli 2015.

14. PT Gajah Tunggal

Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat GJTL beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Telp : (62-21) 345-9431, 345-9302, 380-5916 s/d 20 (Hunting), Fax : (62-21) 380-4908, 380-4878. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GJTL terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, flap dan rim tape serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. GJTL memproduksi dan memasarkan ban dengan merek, diantaranya merek sendiri (Zeneos dan GT Radial) dan lisensi (merek IRC Tire, Innoue Rubber Company

(IRC) Japan merupakan pemegang merek dari IRC). Pada tanggal 15 Maret 1990, GJTL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GJTL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

15. PT Indospring

Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Telp : (62-31) 398-2483, 398-2524, 398-1135 (Hunting), Fax : (62-31) 398-1531. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun), coil spring (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu hot coil spring dan cold coil spring, valve spring (pegas katup) dan wire ring. Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut

dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

16. PT Keramik Indonesia Assosiasi

Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) didirikan tanggal 28 Nopember 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1968. Kantor pusat KIAS berdomisili di Graha Atrium Lantai 5, Jalan Senen Raya No. 135, Jakarta Pusat 10410, dengan pabrik berlokasi di Cileungsi dan Karawang. Telp : (62-21) 386-2322 (Hunting), Fax : (62-21) 386-2311. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIAS meliputi Industri dan distribusi produk keramik. Kegiatan usaha utama KIAS dan anak usahanya bergerak di bidang produksi dan distribusi ubin lantai, ubin dinding serta genteng dengan merek KIA, Impresso dan KIA Roof. Pada tanggal 04 Nopember 1994, KIAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KIAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 25.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Desember 1994.

17. PT Surya Toto Indonesia

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430 dan pabrik berlokasi di Tangerang. Telp: (62-21) 2929-8686 (Hunting), Fax: (62-21) 568-2282, 560-1296. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya) serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Pada tanggal 22 September 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOTO kepada masyarakat sebanyak 2.687.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.300,- per saham. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

18. PT Indal Aluminium Industry

Indal Aluminium Industry Tbk (Indal) (INAI) didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974.

Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1, Sawotratap Sidoarjo – 61254, Kompleks Maspion Unit-5, Manyar Gresik – 61151 dan Kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok A – 7 Bekasi – 17849. Telp: (62-31) 353-0333, 353-1445, 354-1040 (Hunting), Fax: (62-31) 353-3055. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Kegiatan produksi INAI adalah mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif, dan sebagainya. Indal Aluminium Industry Tbk memiliki 3 anak usaha, yaitu: PT Indalex (kegiatan usaha jasa konstruksi), PT Indal Investindo (investasi) dan PT Indal Servis Sentra (perdagangan umum). Pada tanggal 10 Nopember 1994, INAI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 13.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1994.

19. PT Lionmesh Prima

Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Untuk pabrik yang berlokasi di Desa Siring, Sidoarjo, Lionmesh telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo dan telah menandatangani dokumen pelunasannya. Pada tanggal 31 Agustus 2012, LMSH telah menerima pelunasan atas ganti rugi. Telp: (62-21) 460-0779, 460-0784 (Hunting), Fax: (62-21) 460-0785. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Saat ini, LMSH memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las (Welded Wire Mesh), pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya. Pada tahun 1990, LMSH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LMSH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juni 1990.

20. PT Eterindo Wahanatama

Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) didirikan tanggal 06 Maret 1992 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat Eterindo terletak di Wisma Slipi Lt. 8, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12, Jakarta 11480 – Indonesia. Telp : (62-21) 530-7218 (Hunting), Fax : (62-21) 530-7219. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ETWA bergerak dalam kegiatan perkebunan, perdagangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ETWA adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit terpadu termasuk melaksanakan usaha perdagangan dan distribusi Dioctyl Phthalate (“DOP”), Biodisel (Fatty Acid Methyl Ester – FAME) dan barang-barang kimia lainnya yang dihasilkan oleh anak usahanya. Pada tanggal 16 April 1997, ETWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ETWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 170.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1997.

21. PT Champion Pacific Indonesia

Champion Pacific Indonesia Tbk (dahulu PT Kageo Igar Jaya Tbk) (IGAR) didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor

pusat dan pabrik IGAR terletak di Jalan Raya Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi 17134. Telp: (62-21) 884-0040 (Hunting), Fax: (62-21) 884-1545 Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IGAR terutama bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik (seperti botol plastik, tabung-tabung suntik dan tempat kosmetika) yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetika, dan kegiatan investasi pada perusahaan lain. Kegiatan usaha IGAR dan anak usaha (PT Avesta Continental Pack dan PT Indogravure) adalah bergerak di industri kemasan, terutama untuk kemasan industri farmasi. Pada tahun 1990, IGAR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IGAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.750.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Nopember 1990.

22. PT Indomobil Sukses Internasional

Indomobil Sukses Internasional Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) (IMAS) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Telp : (62-21) 856-4850, 856-4860, 856-4870 (Hunting), Fax : (62-21)

856-4833. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif. Kegiatan usaha utama IMAS dan anak usaha antara lain meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya. Produk-produk yang dijual IMAS dan anak usaha meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat dengan merek-merek, antara lain: Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Saonon, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Construction Equipment, Volvo Trucks dan Zoomlion. Indomobil memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS). Pada tahun 1993, IMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1993

23. PT Kalbe Farma

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Telp: (62-21) 4287-3888, 4287-3889 (Hunting), Fax: (62-21) 4287-3678. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991..

B. Hasil Temuan dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, didapatkan sampel data sebanyak 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pooling-data disaat pengujian. Sehingga, diperoleh sebanyak 46 pengamatan

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	46	-178283	2497261	1.30E5	514195.092
pengungkapan	46	.88	1.00	.9526	.04766
harga saham	46	0	2220	536.07	562.574
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data diolah (output SPSS.16)

Berdasarkan tabel 4.1 statistik Deskriptif dapat diketahui seberapa besar kuantitas nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviation, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Minimum, untuk laba akuntansi sebesar Rp. -178.283 merupakan laba minimum yang didapat dari PT. Berlina Tbk pada tahun 2017, pengungkapan laporan keuangan sebesar .88 merupakan pengungkapan paling rendah yang di dapat dari PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2017 dan 2018, dan PT. Indomobil

Sukses Tbk tahun 2017 dan 2018, dan harga saham terendah

Rp.0 di dapat dari PT. Surya Toto Indonesian Tbk Tahun 2017.

- 2) Maksimum, untuk laba maksimum Rp. 2.497.261 diperoleh dari PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018, pengungkapan laporan keuangan 1.00 di peroleh dari PT. Surya Toto Indonesia Tbk tahun 2017 dan 2018, PT. Indal Alumunium Industry Tbk tahun 2017 dan 2018, PT. Lion Metal Works Tbk tahun 2017 dan 2018, PT. Lion Mesh Prima Tbk tahun 2017 dan 2018, PT. Pelangi Indah Canindo Tbk tahun 2017 dan 2018, PT. Asiaplast Industries Tbk tahun 2017 dan 2018, PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk tahun 2017 dan 2018, PT. Kedaung Setia Industrial Tbk tahun 2017 dan 2018, PT. Suparma Tbk tahun 2017 dan 2018, PT. Garuda Metalindo Tbk tahun 2017 dan 2018, dan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk tahun 2017 dan 2018, dan harga saham maksimum Rp. 2.220 diperoleh dari PT. Indospring Tbk tahun 2018.
- 3) Mean, pada laba akuntansi Rp. 1.30E5, pengungkapan laporan keuangan 0.9526 dan harga saham Rp. 536.07
- 4) Standar Deviation, pada laba akuntansi Rp. 514.195.092, pengungkapan laporan keuangan 0.04766 dan harga saham Rp. 562.574

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi secara normal.⁹⁰ Dikatakan normal jika taraf signifikansi > 0.05 begitupun sebaliknya. Didalam menguji normalitas, peneliti menggunakan uji *kolmogrof-smirnov* pada aplikasi SPSS 16.0.

Tabel 4.2
Uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			46
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.00560362E2
Most Extreme Differences	Absolute		.150
	Positive		.143
	Negative		-.150
Kolmogorov-Smirnov Z			1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)			.252
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Data diolah (output SPSS.16)

⁹⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2005) hal. 110

Berdasarkan tabel 4.2 tentang output uji normalitas data bisa dilihat nilai signifikansinya sebesar 0.252, yang berarti $0.252 > 0.05$. jadi, dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas.⁹¹ Untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinieritas pada suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance, variance inflation factor (VIF). Apabila dalam suatu model regresi mempunyai nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF > 10.0 , maka model regresi tersebut dikatakan terkena gejala multikolinieritas begitupun sebaliknya.

Tabel 4.3
Uji multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2117.385	1596.385		1.326	.192		
Laba	.000	.000	.394	2.787	.008	.922	1.084

⁹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2005) hal. 91

Pengungkapan	-1718.859	1667.988	-.146	-1.030	.309	.922	1.084
--------------	-----------	----------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: harga saham

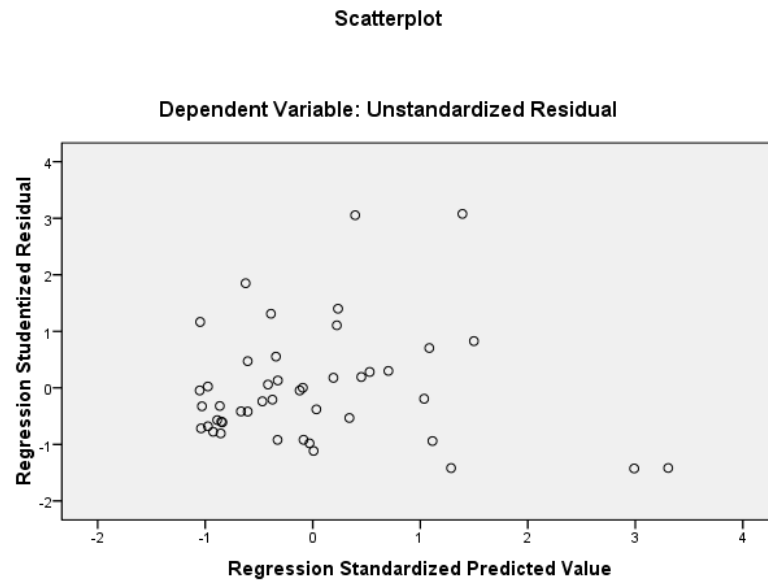
Sumber: Data diolah (output SPSS.16)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai masing-masing variabel memiliki angka tolerance di atas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10.0 hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas pada model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

b. Uji heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yg lainnya. Jika variance dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terjadi homoskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah (output SPSS.16)

Hasil tampilan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pola titik-titik pada gambar tersebut sudah menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat di simpulkan bahwa gambar grafik plot diatas model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi ditujukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier tersebut terdapat hubungan timbalbalik atau pengaruh antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini dengan mengadakan Uji Durbin Watson (DW). Model regresi

dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi jika nilai signifikansi DW lebih besar dari nilai dU dan kurang dari (4-dU).

Tabel 4.5
Hasil uji autokorlasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.052	471.98927	1.762

a. Predictors: (Constant), Lag_x2, Lag_x1

b. Dependent Variable: Lag_y

Sumber: data diolah (Output SPSS.16)

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa, model regresi mempunyai nilai DW yang menunjukkan angka 1.762 lebih besar dari nilai dU yakni 1.5408 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1.5408 = 2.4592$ maka keputusan dalam uji durbin Watson di atas bahwa tidak ada gejala autokorelasi

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Probabilitas lebih kecil daripada 0.05 maka, hasilnya signifikan. Yang berarti terdapat pengaruh dari

variabel bebas terhadap variabel terikat.⁹² Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria:

- a. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel independen
- b. Bila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel indenpenden terhadap variabel dependen

Pengaruh secara simultan antara variabel bebas laba akuntansi dan engungkapan laporan keuangan terhadap variabel terikat harga saham adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2966782.386	2	1483391.193	5.657	.007 ^a
Residual	1.128E7	43	262214.661		
Total	1.424E7	45			

a. Predictors: (Constant), pengungkapan, laba

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: data diolah (output SPSS.16)

⁹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSSs,...*, hal. 84

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel laba akuntansi dan pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham sebesar $0.007 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. yang menunjukkan bahwa laba akuntansi dan pengungkapan laporan keuangan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Dan dapat simpulkan bahwa secara simultan laba akuntansi dan pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka hasilnya signifikan yang berarti terdapat atau ada pengaruh dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.⁹³

Perhitungan hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t dengan memanfaatkan software SPSS.16, hasil dari perhitungan hipotesis untuk mengetahui hubungan yang erat antara Laba

⁹³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,...,hal. 84

Akuntansi Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham. Hasil perhitungan hipotesis adalah sebagai berikut: untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria:

- c. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel independen
- d. Bila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel indenpenden terhadap variabel dependen

Tabel 4.7
Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2117.385	1596.385		1.326	.192		
Laba	.000	.000	.394	2.787	.008	.922	1.084
Pengungkapan	-1718.859	1667.988	-.146	-1.030	.309	.922	1.084

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: data diolah (Output SPSS.16)

1) Laba akuntansi

Dari tabel 4.6 diatas nilai signifikansi yang diperoleh laba akuntansi sebesar 0.008 yang artinya nilai signifikansi lebih

kecil dari pada alfa ($0.008 < 0.05$) dengan nilai *Coefficien* yang menunjukkan positif dan dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 di tolak, yang menunjukkan bahwa laba akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Oleh karena itu simpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai harga sahamnya. Sebaliknya jika nilai laba perusahaan rendah maka semakin rendah pula nilai harga sahamnya.

2) Pengungkapan Laporan Keuangan

Dari tabel 4.6 peroleh nilai signifikansi pengungkapan laporan keuangan sebesar 0.309 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari alfa ($0.309 > 0.05$) dengan nilai *Coefficien* yang menunjukkan Negatif Dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Oleh karena itu simpulkan bahwa pengungkapan laporan keuangan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga

saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya meskipun pengungkapan laporan keuangan dilakukan secara penuh akan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan harga saham.